

Tantangan Implementasi Logistik Halal di Indonesia

Euis Saribanon ^{a1}, Agus Setiawan ^{b2}, Indriyati ^{c3*}

^{abc} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

nengnonon04@gmail.com ¹, agus.setiawan@wahanamulti.com ², indry2833@gmail.com ³

Abstract. The purpose of this study is to analyze the opportunities and challenges that occur in the implementation of halal logistics in the logistics industry in Indonesia. In its implementation, there is still a lack of compatibility between realization and halal logistics goals. Halal logistics companies still have opportunities because the number of Muslims is large and the need for halal products is increasing. The method used begins with the steps in the form of literature studies, existing conditions and previous research studies, data collection with FGDs, identification of opportunities and challenges and the last stage is conducting studies or analysis to obtain strategies for developing innovation using PEST analysis from three logistics companies that have carried out halal logistics and has a halal certificate. The results of this study show that the biggest challenge in implementing halal logistic is government regulation that is still incomplete and consistent and the adoption of technology by halal logistic perpetrators is uneven.

Keywords : opportunity; challenge; implementation; halal logistics; innovation

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peluang dan tantangan yang terjadi dalam implementasi logistik halal pada industri logistik di Indonesia. Dalam implementasinya masih terdapat gap kesesuaian antara realisasi dengan tujuan logistik halal. Perusahaan logistik halal masih memiliki peluang yaitu jumlah umat muslim yang besar dan kebutuhan akan produk halal semakin meningkat. Metode yang digunakan dimulai dengan langkah-langkah berupa studi literature, existing condition dan studi penelitian terdahulu, pengumpulan data dengan FGD, identifikasi peluang dan tantangan dan tahapan terakhir adalah melakukan kajian atau analisis untuk mendapatkan strategi mengembangkan inovasi menggunakan analisis PEST dari tiga perusahaan logistik yang sudah melakukan logistik halal dan memiliki sertifikat halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi logistik halal adalah regulasi pemerintah yang masih kurang lengkap dan konsisten dan adopsi teknologi oleh pelaku logistik halal belum merata.

Kata Kunci : peluang; tantangan; implementasi; logistik halal; inovasi

1. Pendahuluan

Laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2022 menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar yaitu 237,56 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari populasi di Indonesia dan 12,30% . Saat ini kesadaran menjalankan agama masyarakat juga semakin meningkat, maka kebutuhan akan produk halal tentu memiliki nilai ekonomi yang besar. Untuk produk halal, dibutuhkan juga pelayanan dalam menjaga kualitas produk halal dari tempat asal sampai kepada konsumen yang sebelumnya berupaya untuk mendapatkan sertifikasi halal. Tingginya permintaan domestik akan produk halal dan terbukanya pasar Asean dan internasional mendorong industri halal nasional perlu memperhatikan bukan hanya

*Corresponding author's e-mail : indry2833@gmail.com

sisi merek tetapi juga bagaimana produk sampai ke tangan konsumen. Dalam lingkup manajemen rantai pasok, proses produk halal mencakup kegiatan: produksi, pengolahan dan pengemasan, penyimpanan dan pengiriman produk ke tangan pelanggan. Dari sisi logistik, pengiriman produk halal harus dipisah dari produk haram (Tieman, 2013). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontaminasi produk haram tersebut (Saribanon et al., 2018, 2019)

Untuk mendukung perkembangan industri halal, maka perusahaan logistik berupaya menawarkan pelayanan yang sesuai dengan kebijakan halal dibidang pengadaan inventori, transportasi, pergudangan, distribusi, dan pengawasan dengan menyelaraskan sumber daya manusia dengan sistem halal logistik yang profesional, sehingga dapat menjamin konsumen mendapatkan produk halal yang layak di konsumsi dan dan pada gilirannya maka akan tercipta ekosistem industri halal Indonesia (Kadir, 2020; Saputri, 2020). Pertumbuhan bisnis logistik halal di Indonesia juga sedang meningkat, diawali dari sistem sertifikat halal yaitu dimulai dari manajemen yang melakukan aktifitas halal dalam sistem handling yang dikeluarkan oleh yang berwenang LPPOM MUI. Walau sudah memiliki sertifikat halal, industri logistik di Indonesia masih saja menghadapi kendala, dimana kendala yang paling besar dan perlu penanganan khusus adalah terjadi belum adanya standarisasi handling logistik halal itu sendiri (Ashari, 2021) dan Pemerintah Indonesia belum mengatur secara khusus tentang logistik halal secara jelas (Prasetyo & Jasmine, 2022) untuk itu perlu dilakukan kajian atau penelitian untuk dapat menentukan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan logistik halal. Berbeda dengan Malaysia sebagai negara yang pertama menerapkan halal logistik, Pemerintah sudah mampu mengidentifikasi dan mengatur serta mempromosikan kegiatan industri halal dengan enam peran yaitu regulasi, insentif, keuangan, perpajakan infrastruktur, bimbingan dan dorongan serta pendidikan dan penyediaan tenaga kerja (Syazwan & Talib, 2019). Produsen di Thailand semakin menyadari peningkatan minat peluang untuk pertumbuhan industri halal yang diiringi dengan menjadikan Thailand konsumen terhadap barang halal dan ini merupakan sebagai negara pertama di dunia yang memiliki Halal Science Center dengan motif menjadi industri halal nomor satu (Kadir, 2020) dan Pemerintah dapat mempromosikan inovasi logistik halal dengan melalui sumber daya yang dimiliki (Mohd Sirajuddin et al., 2014). Perkembangan industri halal di Brunei telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup besar baik di dalam maupun luar negeri. Saat ini sertifikasi halal di Brunei dianggap yang paling ketat dan dapat dipercaya. Dengan didirikannya Ghanim International Group sebuah usaha milik negara pada tahun 2009, semakin meningkatkan komitmen negara untuk mengembangkan, memasarkan dan mempromosikan halal food dan sertifikasi halal. Brunei termasuk negara yang mengidentifikasi produk halal sebagai agenda pertumbuhan nasional (Bakar et al., 2014). Pasar terbesar untuk produk halal adalah Asia Selatan, Timur Tengah, dan Negara-negera teluk, namun yang menarik sebagai produsen terbesar makanan halal adalah pada negara mayoritas non muslim, permintaan akan produk halal masih terbatas, namun sebagai produsen telah tercatat sebagai produsen produk halal terbesar adalah negara non muslim seperti Brazil, Australia, Selandia baru dan Francis dimana untuk aktifitas logistik halalnya masih sangat jauh dari standard namun sedang mengalami peningkatan kesadaran bahwa halal penuh dengan kebersihan dan kesehatan (Ziegler et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pentingnya logistik halal, tantangan yang dihadapi industri logistik halal di Indonesia, dan upaya pemerintah untuk mendukung perkembangan industri logistik halal. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih belum secara spesifik membahas mengenai strategi dan inovasi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan logistik halal di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisir apa saja tantangan yang dihadapi perusahaan logistik yang sudah menetapkan logistik halal dan kemudian dapat memberikan masukan kepada perusahaan logistik dalam menghadapi tantangan yang menjadi kendala. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena akan fokus pada strategi dan inovasi apa yang akan dilakukan untuk pelaksanaan logistik halal di Indonesia.

Pendekatan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori rantai pasok (supply chain management). Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana produk halal didistribusikan dari produsen ke konsumen. Teori ini juga digunakan untuk mengembangkan strategi dan inovasi dalam pelaksanaan logistik halal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan menggunakan analisis PEST yaitu analisis terhadap faktor lingkungan eksternal yang meliputi bidang politik, ekonomi, sosial dan teknologi (Ward & Peppard, 2002). Melaksanakan Fokus Group Discussion (FGD) yang akan dihadiri oleh para pakar/akademisi, regulator, dan operator. Selain itu ada data sekunder yang akan dikumpulkan, berupa data dan informasi terkait kegiatan logistik halal dan dokumentasi. Tahapan keempat, peneliti melakukan penghimpunan data, pengolahan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan awal. Dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Tahap kelima, akan dilakukan analisis PEST, dimana akan memberikan penilaian yang komprehensif ada empat variabel utama dari sudut pandang sebuah perusahaan yaitu faktor politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Tahap keenam, hasil analisis kemudian diberikan penjelasan dan interpretasi guna menjawab pertanyaan penelitian yang ada didalam pendahuluan. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan & rekomendasi. Kesimpulan yang mencakup ringkasan dari topik yang penulis analisis dengan singkat dan jelas. Rekomendasi yang diberikan dari hasil penelitian ini agar perusahaan bisa berinovasi dalam menjalankan logistik halal.

3. Hasil dan Pembahasan

PEST (Political, Economic, Social, and Technological) analysis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proyek atau program. Berikut hasil analisis dan FGD untuk dengan pembahasan metode PEST terhadap tantangan implementasi logistik halal di Indonesia:

Tabel – 1 Matrix Analisis PEST

Faktor Eksternal	Dampak	Peluang	Ancaman
Politik	Regulasi Pemerintah	Kurang lengkap dan konsisten	Menyulitkan pelaku bisnis logistik untuk menjalankan usahanya
	Kebijakan Pemerintah	Mendukung Industri Halal	Meningkatnya permintaan produk halal
Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi	Positif	Meningkatnya permintaan produk halal
	Inflasi	Negatif	Meningkatnya biaya logistik
Sosial	Perkembangan tren halal	Positif	Meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya mengkonsumsi produk halal
	Perubahan demografi	Positif	Meningkatnya jumlah penduduk muslim
Teknologi	Kemajuan teknologi	Positif	Membantu pelaku bisnis logistik untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan
	Adopsi teknologi	Belum merata	Menyulitkan pelaku bisnis logistik halal untuk bersaing dengan kompetitor

Faktor Politik

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, telah mengeluarkan undang-undang tentang jaminan produk halal pada tahun 2014. Namun, masih terdapat beberapa tantangan politik dalam implementasi logistik halal di Indonesia, seperti belum terintegrasinya prosedur, proses, pengawasan sertifikasi produk halal antara MUI dan/atau lembaga terkait lainnya. Kondisi tersebut masih saja sama Berikut adalah faktor politik yang mempengaruhi implementasi halal logistik di Indonesia berdasarkan analisis PEST: rendahnya sertifikasi halal secara internasional, panduan kehalalan yang ambigu, kebijakan yang terdiri dari implementasi jaminan produk halal yang belum terintegrasi antara MUI dan/atau lembaga terkait lainnya dan keterbatasan regulasi yang mendukung pengembangan logistik halal. Hasil penelitian ini masih

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jaafar et al., 2013) dimana peran pemerintah masih sangat menentukan keberlangsungan logistik halal di suatu negara khususnya Indonesia.

Faktor politik sebagai faktor eksternal perusahaan merupakan tantangan terbesar dalam implementasi logistik halal di Indonesia (Susanty et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan koordinasi antara lembaga terkait, mengklarifikasi panduan kehalalan, dan mengembangkan regulasi yang mendukung pengembangan logistik halal (Syazwan et al., 2020).

Faktor Ekonomi

Beberapa tantangan perekonomian dalam penerapan logistik halal di Indonesia adalah ketidaktahuan sebagian besar masyarakat bahkan kecenderungan kurang memperhatikan pentingnya logistik halal. Selain itu, beberapa layanan logistik halal gagal menarik pengguna karena diyakini biaya logistik akan lebih tinggi.

Berikut adalah faktor ekonomi yang mempengaruhi implementasi halal logistik di Indonesia menurut analisis PEST: mayoritas masyarakat salah paham bahkan cenderung kurang memperhatikan pentingnya logistik halal, layanan logistik halal tertentu belum menarik minat pengguna jasa karena mereka menganggap biaya logistik akan lebih tinggi.

Untuk mengatasi tantangan ini sudah dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya logistik halal (Istiqlal, 2023), mengembangkan pelayanan jasa logistik halal yang lebih terintegrasi dan efisien (Ashari, 2021), serta mengembangkan regulasi yang mendukung pengembangan logistik halal (Febriyanni, 2022). Penelitian ini menghasilkan perlu adanya pengembangan jasa konsultasi logistik halal, penyediaan teknologi informasi, dan perawatan peralatan proses produk halal untuk mendukung pengembangan logistik halal di Indonesia.

Faktor Sosial

Tantangan sosial disampaikan dalam buku (Mauleny et al., 2020) dimana penerapan logistik halal di Indonesia terletak pada perlunya melibatkan pemangku kepentingan, antara lain pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi, asosiasi, dan organisasi kemasyarakatan, untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu mengembangkan logistik halal. Selain itu, perlu dikembangkan layanan logistik Halal yang lebih terintegrasi. Sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2022) beberapa faktor sosial yang mempengaruhi implementasi halal logistik di Indonesia: ketidaktahuan sebagian besar masyarakat bahkan kurang adanya kecenderungan untuk peduli terhadap pentingnya logistik halal, hal ini memerlukan peran serta para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi, asosiasi, dan organisasi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu mengembangkan layanan purna jual halal, perlunya pengembangan logistik halal yang lebih terintegrasi dan persepsi halal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan jasa logistik halal pengguna jasa.

Faktor-faktor sosial ini dapat menjadi tantangan dalam implementasi logistik halal di Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya logistik halal, mengembangkan peran serta para pemangku kepentingan dalam pengembangan logistik halal, mengembangkan layanan logistik halal yang lebih terintegrasi dan efisien, serta meningkatkan kesadaran terhadap kehalalan untuk mendorong penggunaan layanan logistik halal di Indonesia.

Faktor Teknologi

Tantangan teknologi dalam implementasi logistik halal di Indonesia adalah perlu adanya pengembangan teknologi informasi dan perawatan peralatan proses produk halal seperti hasil penelitian (Fernando et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknologi merupakan domain yang kuat dalam pengakuan pasar terhadap logistik halal, elain itu, perlu adanya pengembangan jasa konsultasi logistik halal,

Berikut adalah faktor teknologi yang mempengaruhi implementasi halal logistik di Indonesia berdasarkan hasil analisis PEST: teknologi Blockchain: Teknologi blockchain menjadi faktor dalam pengembangan sistem logistik halal. Dengan menggunakan teknologi ini, kualitas produk halal dan kinerja keuangan dapat ditingkatkan, sistem Informasi: Pengembangan teknologi informasi dapat mendukung implementasi logistik halal. Sistem informasi yang efisien dan terintegrasi dapat membantu dalam pelacakan dan pengawasan produk halal, perawatan Peralatan: Perawatan peralatan proses produk halal juga merupakan faktor teknologi yang penting dalam implementasi logistik halal. Peralatan yang baik dan terawat dengan baik dapat memastikan kehalalan produk selama proses logistik.

Faktor-faktor teknologi ini berperan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi logistik halal di Indonesia. Merujuk hasil (Ashari, 2021; Effendi et al., 2023) teknologi blockchain, sistem informasi yang efisien, dan perawatan peralatan yang baik, dapat meningkatkan kualitas dan keandalan logistik halal di Indonesia.

4. Simpulan

Kondisi saat ini terkait implementasi logistik halal di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan terutama dalam hal integrasi prosedur, proses, dan pengawasan sertifikasi produk halal antara MUI dan lembaga terkait lainnya. Namun, sudah ada langkah-langkah yang diambil dengan adanya perusahaan logistik yang telah mengantongi sertifikat halal untuk kegiatan pengemasan, penyimpanan, maupun distribusi. Selain itu, perlu adanya peran serta para pemangku kepentingan, baik pemerintah, akademisi, pelaku usaha, asosiasi dan organisasi kemasyarakatan untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara yang mampu mengembangkan logistik halal. Pemanfaatan teknologi juga menjadi perhatian agar merata dan dapat beroperasi dengan baik untuk meningkatkan efisien dan keamanan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemedikbud Ristek yang sudah memberikan Hibah Penelitian Dosen Pemula pendanaan Tahun 2023 dan ITL Trisakti yang sudah memberi dukungan Moril dan Materil, semoga Allah selalu diberikan keberkahan dan kejayaan.

5. Daftar Pustaka

- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Bakar, A., Hamid, A., Syazwan, M., & Talib, A. (2014). *Halāl logistics : A marketing mix perspective*. 2, 5639.
- Effendi, K. A., Mukhlis, T. I., & Padmanegara, O. H. (2023). *Analisis Transformasi Halal Awareness dan Teknologi Blockchain Terhadap Penguatan Halal Value Chain di Indonesia*. 9(03), 3275–3287.
- Febriyanni, R. (2022). *Perkembangan Logistik Halal mempengaruhi permintaan akan produk halal . Banyak negara fokus pada*. 4(1), 21–30.
- Fernando, Y., Wahyuni-TD, I. S., Zainul Abideen, A., & Mergeresa, F. (2023). Traceability technology, halal logistics brand and logistics performance: religious beliefs and beyond. *Journal of Islamic Marketing*, 14(4), 1007–1031. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2020-0183>
- Istiqlal, F. (2023). Membangun Global Halal Hub Indonesia: Strategi dan Peluang untuk Mencapai Kompetitif di Pasar Global. *Halal Research Journal*, 3(2), 72–85. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v3i2.614>
- Jaafar, H. S., Omar, E. N., Osman, M. R., & Faisol, N. (2013). The Concept of Halal Logistics – an. *5th International Conference on Transport and Logistics (ICLT 2013), January 2014*, 6. https://www.researchgate.net/profile/Emi-Normalina-Omar/publication/259632085_THE_CONCEPT_OF_HALAL_LOGISTICS_-_AN_INSIGHT/links/02e7e52cf88ee735d7000000/THE-CONCEPT-OF-HALAL-LOGISTICS-AN-INSIGHT.pdf
- Kadir, S. A. (2020). *The development of Halal logistics in Thailand*. Taylor and Francis Grup. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429329227-10/development-halal-logistics-thailand-suhaila-abdul-kadir>
- Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., Harefa, M., Permana, S. H., Adhiem, M. A., Sayekti, N. W., & Lisnawati. (2020). *Memajukan Logistik Indonesia yang Berdaya Saing* (C. M. Firdausy (ed.)). Buku OBOR. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-1UrEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penerapan+logistik+halal+di+Indonesia+terletak+pada+perlunya+melibatkan+pemangku+kepentingan,+antara+lain+pemerintah,+akademisi,+pelaku+ekonomi,+asosiasi,+dan+organisasi+kemasyara>
- Mohd Sirajuddin, M. D., Saad, M. A., Sahri, M., Khalid, M. M., & Yaakub, M. A. Z. (2014). Benchmarking Tayyib as the Best Practice for Halal Logistic Management: The Quranic Perspective. *Islamic-Principle Based Management Techniques*.

- Prasetyo, I., & Jasmine, T. L. (2022). Penerapan Standar Logistik Halal Di Indonesia Sebagai Persyaratan Logistik Global. *Ilmiah Manajemen EMOR*, 6(1), 58–71.
- Putri, H. D., Batubara, I. W. S., & Aisyah, S. (2022). Analisis management rantai pasok halal di Indonesia. *JIEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2116–2125.
- Saribanon, E., Purba, O., & Agusinta, L. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Logistik Halal. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 5(3), 319–330. <http://library.itl.ac.id/jurnal>
- Saribanon, E., Purba, O. R., & Agusinta, L. (2018). Between Halal Logistics And Halal Policies. ... *in Transportation and ...*, 1007–1013.
- Susanty, A., Puspitasari, N. B., Jati, S., & Selvina, O. (2022). Impact of internal and external factors on halal logistics implementation. *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1143–1170. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0293>
- Syazwan, M., & Talib, A. (2019). Identifying halal logistics constraints in Brunei Darussalam. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6). <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2019-0189>
- Syazwan, M., Talib, A., Pang, L. L., & Ngah, A. H. (2020). The role of government in promoting Halal logistics : a systematic literature review government. *Journal of Islamic Marketing*, 12(9). <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2020-0124>
- Tieman, M. (2013). Establishing The Principles In Halal Logistics. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 1(1), 1–13.
- Ward, J., & Peppard, J. (2002). *Strategic planning for information systems* (3rd ed.). wiley.
- Ziegler, Y., Uli, V., & Tatari, M. (2022). Implementing halal logistics in a non-Muslim-dominant environment : a proposal for reengineering the business processes in two stages. *Business Process Management Journal*, 28(8). <https://doi.org/10.1108/BPMJ-12-2020-0593>